

UPAYA PENDAMPINGAN PADA PEMBENTUKAN KAMPUNG BAHASA ARAB DENGAN METODE ABCD DI DESA PESAWAHAN RAWALO

Yuli Rahmawati¹, Fitrotun Nisa², Yosi Intan Pandini Gunawan³, Dewi Nur Aeni⁴, M. Arman Setiawan⁵, Aprilia Roodiatul Istianah⁶, Siti Amiroh Al-Madani⁷, Safira Ahrizza Permata⁸, Diffa Robiatul Adawiyah⁹
yuliwati2708@gmail.com, yosiintan@uinsaizu.ac.id², kkn52kel40@gmail.com³

Abstract

The purpose of this study is for mentoring that focuses on learning Arabic vocabulary in Pesawahan Rawalo Village Rawalo subdistrict, Banyumas regency. The method used in this study is the ABCD method with five stages, namely Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny which is applied through communicative TPQ (Qur'an Education Park) teaching so that it can form an Arabic Language Village. This program is aimed at the Pesawahan Village community in general, especially for children in TPQ. The results obtained in this study are the Arabic village program which is the main program able to provide basic understanding of Arabic for children in Pesawahan Village. In the teaching system using direct and indirect methods. The direct method is in the form of teaching at TPQ and the indirect method is in the form of creating Arabic content such as singing and games related to Arabic. The benefits obtained from this program include being able to understand Arabic vocabulary, such as using greetings and greetings in Arabic, such as welcome, asking for names, and news. Then the great hope for this program is the sustainability of Arabic language learning which is used to support the success of the program from the village in the form of the establishment of religious tourism villages with one of them through this Arabic language program.

Keywords: Arabic Language Village, Learning, Mentoring

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk pendampingan masyarakat yang berfokus pada pembelajaran kosa kata Bahasa Arab di Desa Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ABCD dengan lima tahapan, yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny* yang diaplikasikan melalui pengajaran TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang komunikatif sehingga dapat membentuk Kampung Bahasa Arab. Program ini ditujukan kepada masyarakat Desa Pesawahan secara umum, terlebih untuk anak-anak di TPQ. Adapun hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini yaitu program Kampung Bahasa Arab yang menjadi program utama mampu memberikan pemahaman dasar Bahasa Arab bagi anak-anak di Desa Pesawahan. Dalam sistem pengajarannya

menggunakan metode langsung maupun tidak langsung. Adapun metode langsung berupa pengajaran di TPQ dan metode tidak langsungnya berupa pembuatan konten-konten Bahasa Arab seperti menyanyi serta permainan yang berhubungan dengan Bahasa Arab. Manfaat yang diperoleh dari program ini antara lain dapat memahami kosakata Bahasa Arab, seperti menggunakan salam dan sapaan dalam Bahasa Arab, misalnya selamat datang, menanyakan nama, dan kabar. Kemudian harapan besar untuk program ini adalah keberlanjutan pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan untuk menunjang keberhasilan program dari desa berupa pembentukan desa wisata religi dengan salah satunya melalui program Bahasa Arab ini.

Kata Kunci: Kampung Bahasa Arab, Pembelajaran, Pendampingan

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang bergantung pada interaksi dengan makhluk hidup lain untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Manusia tidak mungkin hidup dalam keadaan terisolasi secara sosial. Manusia belajar tentang budaya melalui interaksi sehari-hari dan mengembangkan berbagai konsep atau upaya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Salah satunya adalah bahasa, salah satu instrumen komunikasi yang sangat vital dan berdampak pada kehidupan sehari-hari. Manusia dapat berkomunikasi satu sama lain melalui bahasa, gagasan, keinginan, perasaan, dan pengalamannya. Wujud peradaban dan kebudayaan manusia diwujudkan dalam bentuk bahasa. Kamus linguistik mendefinisikan bahasa sebagai sekelompok simbol bunyi yang arbitrer yang digunakan anggota masyarakat untuk berkomunikasi, terlibat, dan mengidentifikasi diri. Bahasa yang paling banyak digunakan adalah bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), bahasa nasional lebih dari 25 negara di Timur Tengah, bahasa warisan sosial budaya (Lughah Al-turâts), selain menjadi bahasa Al-Qur'an dan Hadits. Ini juga merupakan bahasa Al-Qur'an. Selain itu, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang sangat unik dan tidak mengenal usia muda maupun usia tua. Anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua dapat mulai belajar bahasa Arab dengan bantuan program bahasa Arab yang berfungsi sebagai upaya pendampingan dan dimulai sejak dini. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab kepada masyarakat menjadi sangat penting karena merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kampung bahasa Arab. Dengan mulai mempelajari cara mengucapkan kata, karakter, dan frasa Arab dengan benar dan akurat.

Sebagian besar anak-anak TPQ hanya belajar membaca Al-Qur'an, Iqra, dan doa sehari-hari, maka mereka biasanya tidak menguasai bahasa Arab di wilayah Desa Pesawahan, Kecamatan Rawalo, atau Kabupaten Banyumas. Anak-anak di TPQ kurang menguasai pembelajaran bahasa Arab karena di sekitar mereka tidak tersedia fasilitas pembelajaran agama, termasuk pengajaran bahasa Arab. Akibatnya kesadaran belajar dan memahami bahasa asing lemah. Oleh karena itu diperlukan dukungan dari mahasiswa/i yang mengabdikan di Desa Pesawahan, seperti mengadakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab berbasis TPQ yang dilaksanakan oleh mahasiswa/i dan mengadakan kegiatan

pengenalan belajar bahasa Arab kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa/i program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

Dari pihak mahasiswa/i, sedikit memberikan fasilitas belajar di TPQ yang berada di Desa Pesawahan mengenai pembelajaran Bahasa Arab dalam bentuk modul pembelajaran Bahasa Arab dasar yang akan dibagikan di masing-masing TPQ sebagai bentuk output atau hasil yang dapat digunakan dalam waktu jangka panjang. Karena itu bisa diwujudkan melalui pendampingan belajar Bahasa Arab di lingkungan TPQ. Selanjutnya, mendorong semangat orang tua untuk memotivasi putra dan putrinya belajar di TPQ untuk mulai belajar Bahasa Arab. Karena itu penulis tertarik untuk menjalankan program bimbingan pelatihan bahasa, apalagi di tempat seperti ini yang mudah diakses orang. Sepulang dari kegiatan di TPQ, anak-anak dapat memanfaatkan waktu luangnya di rumah untuk belajar dan tumbuh kembang secara sehat. Tujuan dari konseling bahasa adalah untuk menginspirasi dan memotivasi anak untuk belajar bahasa Arab sekaligus mendekatkan pengetahuan bahasa Arab kepada mereka. Khususnya bagi masyarakat Desa Pesawahan, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. Adapun salah satu lokasi yang dijadikan sebagai tempat pengabdian Mahasiswa/i KKN yaitu Desa Pesawahan, Kecamatan Rawalo yang letaknya masih disekitar Kabupaten Banyumas. Desa Pesawahan merupakan sebuah wilayah yang dahulunya berupa rawa dan ilalang, yang secara perlahan dibuka menjadi lahan atau area pesawahan. Desa Pesawahan dengan area lahan hamparan sawah yang luas dan didukung dengan kondisi alam yang asri serta pemandangan bukit yang indah, sangat berpotensi dikembangkan untuk menjadi desa agrowisata. Desa Pesawahan juga bisa disebut sebagai “Desa Pelajar”, dan masyarakat di sana cukup religius karena banyaknya lembaga pendidikan di sana, baik formal maupun non formal, mulai dari SD hingga SMA, termasuk majlis ta’ lim untuk wanita, Madrasah Diniyyah, dan pesantren. Namun bukan hanya itu saja, Desa Pesawahan juga memiliki potensi lain untuk membantu atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yaitu dengan adanya peluang untuk membuat Desa Wisata Religi. Potensi tersebut didukung dengan adanya salah satu makam ulama di Banyumas yang dimakamkan di Desa Pesawahan yaitu makam Alm. Kyai Zaini Ilyas selaku pendiri Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo. Oleh karena itu, mahasiswa/i bisa memanfaatkan potensi tersebut untuk dijadikan sebuah penelitian yang dikembangkan dari wilayah desa ini. Dengan potensi yang ada yaitu makam ulama di Desa Pesawahan dengan lingkungan yang mendukung berupa lingkup pondok pesantren yang nantinya sangat mendukung untuk program desa wisata religi. Salah satu cara untuk mengembangkan terbentuknya Desa Wisata Religi didukung dengan adanya sebuah program pembelajaran Bahasa Arab karena dilihat dari potensi yang ada di desa yang ingin membangun sebuah Wisata Religi program ini dapat mendukung potensi tersebut. Maka mahasiswa/i melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam bentuk program Bahasa Arab untuk mengembangkan Wisata Religi di Desa Pesawahan, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. **Metode**

Pada bagian ini secara khusus akan menjelaskan terkait metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang merupakan salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat dan dapat dijadikan senjata pamungkas untuk melaksanakan program pemberdayaan. Empat langkah proses ini adalah *Discovery, Dream, Design, dan Destiny*.

a. *Discovery* (Menemukan)

Tahapan yang pertama ini diawali dengan kegiatan discovery yaitu untuk memulai riset aset. Mahasiswa/i melakukan riset untuk menemukan berbagai aset yang terdapat di masyarakat. Aset yang ada di Desa Pesawahan antara lain: wisata religi, lapangan, sekolah tinggi ilmu quran, poliklinik kesehatan desa (PKD), pondok pesantren, budidaya sayur ngudi rahayu, kolam budidaya ikan.

b. *Dream* (Impian)

Tahapan kedua ini yaitu mengidentifikasi tujuan atau visi jangka panjang yang memungkinkan untuk dicapai bersama. Mahasiswa/i merealisasikan apa yang menjadi keinginan dan harapan pihak desa terkait pembentukan Kampung Bahasa Arab, di mana harapannya yaitu mahasiswa/i dapat membantu atau ikut serta dalam proses perencanaan pembentukan Kampung Bahasa Arab.

c. *Design* (Merancang)

Pada tahap ini, mahasiswa/i KKN sudah mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang yang bisa dilakukan untuk pemberdayaan, yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan kerangka konsep pembentukan Kampung Bahasa Arab di Desa Pesawahan yang berisi latar belakang pembentukan, metode penerapan dan pengajaran, siklus pembelajaran, pusat lokasi, sumber daya manusia atau pengajar, bentuk kolaborasi, dekorasi, rencana keberlanjutan program, selama lima tahun kedepan, serta dokumentasi dan promosi. Kemudian setelah mahasiswa/i membuat perencanaan tersebut, yang dilakukan selanjutnya adalah pemaparan dan diskusi bersama pihak desa terkait hasil rancangan program ini.

d. *Define* (Menentukan)

Dalam tahap *acting on findings* ini, masyarakat dan peserta KKN akan bekerja sama untuk mewujudkan visi yang mereka kembangkan pada tahap sebelumnya dengan memanfaatkan aset yang dimiliki masyarakat. Dari mahasiswa/i KKN melakukan kegiatan sosialisasi terkait konsep pembentukan Kampung Bahasa Arab bersama pengajar di TPQ Desa Pesawahan.

e. *Destiny* (Lakukan)

Tahap ini merupakan tahap terakhir yaitu melaksanakan rencana yang disepakati untuk mencapai tujuan dan impian masyarakat agar berkembangnya aset yang terjadi di desa bisa meluas. Dari mahasiswa/i melakukan pelatihan dan praktik di TPQ berupa pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung dengan cara membuat konten-konten yang menarik di sosial media seperti Tik-Tok juga menyusun modul bahan ajar sebagai pedoman pembelajaran bahasa Arab untuk diajarkan kepada santri di TPQ.

f. Refleksi

Pada tahap ini, untuk mengetahui perkembangan dan kinerja hasil, diperlukan data temuan pemantauan dan penilaian kinerja outcome. Evaluasi yang dilakukan berupa refleksi dari kegiatan pembelajaran berupa pembuatan konten terkait pembelajaran Bahasa Arab.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mahasiswa/i memfokuskan pendampingan dan pembentukan Kampung Bahasa Arab kepada anak-anak TPQ, yang terdapat beberapa siswa Sekolah Dasar sampai anak-anak TK. Tempat Pembelajaran Al-Qur'an (TPQ) dipilih menjadi yang pertama karena menurut mahasiswa/i KKN, waktu dan tempat mereka yang lebih fleksibel. Anak-anak yang mengenal bahasa Arab sejak usia dini kemungkinan besar akan memperoleh kecintaan terhadap bahasa tersebut dan daya ingat yang baik, yang akan membantu mereka di kemudian hari ketika mereka dapat mengikuti kelas bahasa Arab yang resmi dan intensif. Anak-anak menjadi tahu mengapa mempunyai kemampuan berbicara bahasa asing sangat penting dalam masyarakat saat ini.

Memilih teknik atau media pembelajaran terbaik dan menawarkan inovasi yang sesuai memainkan peran besar dalam menguasai bahasa Arab. Belajar bahasa Arab mungkin memerlukan pendekatan dan taktik yang baik dan baru. Media sosial dan konten visual adalah dua cara untuk memperkenalkan bahasa dengan cara yang kreatif. Anak-anak di TPQ Maryam Ibrahim dan TPQ Al-Inayah merupakan target dan sasaran dari pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Arab ini.

Pengenalan kosakata Bahasa Arab melalui pertemuan secara visual yang dilakukan oleh Mahasiswa/i KKN, yang terjun langsung melakukan program membentuk Kampung Bahasa Arab di Desa Pesawahan dengan cara memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Karena sangat penting untuk mengembangkan anak-anak yang kompeten, khususnya dalam memahami bahasa Arab, dan kewajiban itu tidak bisa dilepaskan dari menjadi seorang pendidik. Teknik pembelajaran yang dikembangkan harus diikuti dalam seluruh kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Sepanjang tujuan pembelajaran yang ditargetkan terpenuhi sesuai dengan indikator ketercapaiannya, maka pembelajaran dapat berhasil.

Sulit untuk mengajarkan sesuatu yang baru kepada anak-anak. Sebagai pendidik, kita harus beradaptasi dengan kebutuhan mereka dan menjaga mereka tetap terlibat dalam proses pembelajaran sehingga informasi yang kita sampaikan melekat dalam ingatan mereka. Salah satu cara yang lebih mudah dipahami anak-anak, terutama ketika mempelajari konsep baru bahasa Arab, adalah dengan bernyanyi. Karena bernyanyi sering kali bersifat bersemangat, aktif, dan gembira serta memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka dengan keras atau vokal, maka bernyanyi juga merupakan aktivitas yang dihargai dan paling menyenangkan bagi anak-anak saat belajar. Setelah dilakukannya kegiatan pemaparan pembelajaran oleh para mahasiswa/i KKN dengan mengenalkan kosakata Bahasa Arab melalui visual kepada anak-anak TPQ Maryam Ibrahim dan TPQ Al-Inayah. Materi awal yang disampaikan kepada anak-anak yaitu kosakata kata sapaan. Dari visual yang mahasiswa/i KKN yaitu kosakata sapaan *ahlan wa sahan* "selamat datang", *ahlan bika* "selamat datang juga", *masmuka?* "siapa namamu?", *ismi* "nama saya", *kayfa haluk?* "bagaimana kabarmu?" *ana bikhoir* "saya baik-baik saja". Kosakata-kosakata sapaan Bahasa Arab yang telah diajarkan tersebut, lalu dipraktikkan langsung melalui nyanyian dengan mengikuti irama baju baru alhamdulillah. Selama pembelajaran, mahasiswa/i KKN selalu memberikan metode mengajar dengan bernyanyi di setiap pertemuannya dan materi yang berbeda dengan irama yang variatif.

Anak-anak selalu diberikan game atau pertanyaan tentang materi yang sudah diajarkan. Hal tersebut bertujuan untuk melatih memori ingatan anak-anak tentang sejauh mana mereka dapat mengingat tentang kosakata-kosakata Bahasa Arab yang sudah diajarkan. Anak-anak TPQ membentuk dua tim, tim A dan tim B, kemudian masing-masing tim melakukan percakapan dengan Bahasa Arab yang sudah mahasiswa KKN ajarkan.

Anak-anak diarahkan untuk selalu mencatat materi-materi pembelajaran yang tujuannya agar mudah untuk diingat. Mencatat atau menulis kembali apa yang dituliskan di papan tulis sangat penting dilakukan agar anak-anak dapat mengingat dan belajar kembali di rumah masing-masing dengan cara membaca kembali catatan mereka. Para mahasiswa/i KKN memberikan pemahaman di setiap kosakata yang akan diajarkannya. Dengan cara mempraktikkan atau memperagakan kosakata tersebut dengan menunjuk langsung setiap kosakatanya agar anak-anak mudah memahami arti dan mengingat kosakatanya. Contoh kosakata yang mahasiswa KKN ajarkan yaitu kosakata anggota tubuh, yang nantinya para mahasiswa/i langsung menunjuk anggota tubuh tersebut dengan Bahasa Arab.

Tidak lupa mahasiswa/i KKN melakukan *review* kembali materi pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. *Review* atau ulasan kembali tersebut bertujuan untuk mengingatkan daya tangkap anak-anak pada pelajaran sebelumnya agar tidak mudah terlupakan. Tidak hanya itu mahasiswa/i KKN melakukan pengecekan kepada anak-anak disetiap buku tulis yang mereka bawa. Apakah sudah benar dengan penulisannya Bahasa Arab dan terjemahannya.

Program pendampingan pembentukan Kampung Bahasa Arab ini dapat memberi anak-anak pemahaman yang lebih baik tentang Bahasa Arab. Misalnya ketika melakukan program pendampingan, para mahasiswa/i KKN coba menanyakan kembali materi yang sebelumnya sudah dipelajari, rata-rata dari anak-anak tersebut mampu menjawabnya. Anak-anak juga melakukan interaksi mandiri dengan mahasiswa/i KKN diluar jam kegiatan program tersebut. Contohnya anak-anak TPQ menyapa di jalan menggunakan Bahasa Arab.

Pendukung lain dari program pembentukan Kampung Bahasa Arab ini diantaranya adalah dengan pembuatan modul sebagai acuan pembelajaran Bahasa Arab, agar dikembangkan dan dilanjutkan oleh masyarakat sekitar Desa Pesawahan. Tak hanya modul yang diberikan oleh mahasiswa/i KKN, adapula poster dengan beberapa kosakata untuk nantinya akan dibagikan di beberapa titik mushola yang ada di Desa Pesawahan. Dengan kreatifitas mahasiswa/i KKN, didalam modul banyak terdapat kosakata Bahasa Arab dan ada beberapa penjelasan jenis-jenis fi'il. Ukuran huruf yang sangat mudah dilihat, terdapat daftar pustakan untuk memudahkan mencari kosakata yang ada di modul. Membuat modul semenarik mungkin dengan menambahkan beberapa hiasan gambar di dalamnya dan barcode. Barcode ini berfungsi untuk anak-anak agar dapat bisa belajar secara mandiri. Memudahkan anak-anak menghafal kosakata Bahasa Arab karena terdapat video mahasiswa/i KKN dengan penjelasan kosakata yang dilagukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan penjelasan yang diberikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan program Kampung Bahasa Arab merupakan program utama yang dapat memberikan anak-anak di Desa Pesawahan pemahaman dasar dalam Bahasa Arab. Dengan memanfaatkan metodologi belajar sambil bernyanyi. Dimana anak-anak dapat memperoleh manfaat dari program ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsungnya adalah anak-anak dapat mengetahui beberapa kosakata Bahasa Arab dan yang sebelumnya menggunakan sapaan dengan bahasa sehari-hari kini bisa menggunakan sapaan dengan Bahasa Arab. Contohnya menyapa, menanyakan nama, kabar dan lain-lain. Sedangkan manfaat tidak langsung yang anak-anak dapatkan dengan program ini. Anak-anak menjadi tahu beberapa kosakata Bahasa Arab dan terjemahannya. Terbantu dan tidak terlalu kesulitan untuk memahaminya karena mahasiswa/i KKN selalu menggunakan metode yang mengasyikan dengan irama yang berbeda di setiap kosakata yang disampaikan.

Adapun harapan yang diinginkan ke depannya dari program ini bisa menjadi salah satu pendukung yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi desa wisata religi di Desa Pesawahan dengan melakukan pembiasaan kepada masyarakat agar dapat berkomunikasi dalam Bahasa Arab. Hal ini juga akan memberikan peluang untuk menarik minat masyarakat luar agar bisa berkunjung ke Desa Pesawahan. Selain itu, kampung Bahasa Arab menjadi sebuah hal yang baru di wilayah Kabupaten Banyumas, sehingga keunikan ini dapat digunakan sebagai salah satu daya tarik yang kuat serta ke khas-an di Desa Pesawahan. Oleh karena itu, pembentukan kampung Bahasa Arab di Desa Pesawahan dirasa penting dalam meningkatkan peluang serta potensi yang desa miliki untuk mengembangkan wisata religi, dan menjadi salah satu kewajiban seluruh aparat serta warga Desa Pesawahan untuk membantu membentuk dan mengembangkan Kampung Bahasa Arab ini, mengingat perjalanan pembangunannya masih cukup panjang untuk menjadi Kampung Bahasa Arab yang bernilai besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Muhibb. (2002). *Revitalisasi dan Aktualisasi Bahasa Arab sebagai Bahasa Pendidikan dan Kebudayaan, dalam Jurnal Jauhar*, Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Vol. 3, No. 1.
- Ambaryanti, R. (2013). Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa di RA Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*.
- Amir, N., dan Ilmu Keguruan, T., & Muhammadiyah Sinjai, I. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Maharah Kalam Santri dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TKA/TPA. 3(2), 59–63.
- Anwar, R. N. (2019). Motivasi Belajar Baca Tulis Al Quran Pada Ibu Rumah Tangga Di TPQ Anwarul Qulub Sidorejo. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan*, (April), 162–166. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Bazher, N. M. (2020). Dinamika Terbentuknya Wilayah Kampung Arab di Surakarta The Dynamics of Kampung Arab Development in Surakarta. 18(2), 249–264.
- Dahnar, N., Nurmaya, A. L., & Irsan. (2018). Pelatihan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Dalam Percakapan Sehari-Hari Bagi Para Pemuda Di Kota Bau-Bau. *Jurnal Ppm Membangun*, 2(1), 63–73.
- Effendy, A. F. (2012). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran bahasa arab: Problematika dan solusinya. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161-180.
- Furoidah, A. (2020). Media Pembelajaran dan Peran Pentingnya dalam Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63-77.
- Fitriani, N., Luthfi, T., & Kh Ez Muttaqien, S. (2021). Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Pendampingan Program Bahasa Arab Untuk Anak-Anak Mda At-Thoyyibah Desa Ciwareng Melalui Media Flash Card.
- Handayani, T., H.N. Khasanah, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak COVID-19. *ABDIPRAJA; Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 1(1) 107-115.
- Herman. (2018). Pendidikan Karakter dalam Pandangan Islam. Qiro'ah, 1(1), 96–109. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Istiqomah, M., Umi Baroroh, R., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2021). Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Rumah 185 Falasifa (Vol. 12).

- Makruf, I., Barokah, A., Mutu, P., Bahasa, P., Berbasis, A., Di, A., & Ibtidaiyah, M. (2020). Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aktivitas Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1). <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061-03>
- Maman Dzul’Iman, S.Ag. M.A. Dr. Maman Rusman, M. P. (2022). Loog Book Pembentukan Kampung Arab Sebagai Upaya Memasyarakatkan Bahasa Arab” (pp. 1–6). Anas Azhar Nasim.
- Mufidah Afiyatul Jannah, H. (2022). Pendampingan Keterampilan Media Pembelajaran dalam Menghafal Mufradat Bahasa Arab. *Journal of Research & Community Service*, 2(1). <https://doi.org/10.1234/an-nuqtah.v1i3.886>
- Mulyati, A., Setiawan, U., & Belajar, P. (2020). Pendampingan Belajar Membaca Bahasa Arab Dan Pengembangan Mufradat Pada Anak Madrasah Diniyah Di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawa Kata Kunci (Vol. 3, Issue 2).
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1-16.
- Robithah Aulia, Hikmah Maulani, & Tatang, T. (2023). Motivasi Penghafal Alquran Mempelajari Bahasa Arab Sebagai Pendukung Kesuksesan Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 5(1), 34–42. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i1.1434>
- Samsudi, W., Ruzakki, H., Firdaus, A., Al-Amin, S., & Kediri, G. (2021). Penggunaan Metode Eklektik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi>
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 135–146.
- Sukino. (2018). Konsep Sabar Dalam Al-Quran Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan. *Jurnal Ruhama*, 1(1), 63–77.
- Surur, M. (2022). Tantangan Dan Peluang Bahasa Arab Di Indonesia. *RISDA : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Volume*. <https://ejournal.staiarrosyid.ac.id/index.php/risda/index>
- Tahir, G., Al, J., Dosen, (Adab, F., Humaniora, D., & Alauddin, U. (2012). Peranan Bahasa Arab dalam Pengembangan Peradaban Islam (Vol. 1).
- Tamrin, A. F., & Magfirah, S. (2019). Nature Theme Pictured Book Used In Teaching English For Elementary Students. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 3(1), 16–25. <https://Doi.Org/10.26858/Eralingua.V3i1.8759>

Ulum, M., Zaman, B., Munawaroh, W., & Ummah, R. (2016). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Al-Mubasyaroh Untuk Meningkatkan Maharoh Al-Kalam Peserta Didik Lips-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.